



**EFEKTIFITAS PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK DAN AROMATERAPI
BUNGA LAVENDER TERHADAP NYERI LUKA PERINEUM IBU POSTPARTUM DI
PMB NURUL APRI**

Sonia Sekar Pembayun¹, Eka Oktavia², Silvia Rizki Syah Putri³

Poltekkes Ummi khasanah Yogyakarta

soniasekarpembayun@gmail.com¹, oktaviaeka0110@gmail.com², puputsyahputri891022980@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 20 Juli 2023

Disetujui : 22 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

ABSTRAK

Nyeri perineum timbul karena adanya kejadian robekan / laserasi perineum saat proses melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi musik klasik dan aromaterapi bunga lavender terhadap nyeri luka perineum ibu postpartum, dan juga untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada ibu postpartum. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen dengan desain Pre-test Post-test Non-Equivalent Control Group Design. Dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan terapi musik klasik dan kelompok kontrol dengan aromaterapi bunga lavender. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan penurunan skala nyeri pada kelompok eksperimen yang menggunakan terapi musik klasik dengan kelompok kontrol yang menggunakan aromaterapi lavender, sehingga penggunaan terapi musik klasik lebih efektif dibandingkan dengan aromaterapi bunga lavender, karena terapi musik lebih mudah digunakan dan lebih efisien dibandingkan dengan aromaterapi bunga lavender.

Kata Kunci :
Musik klasik,
Aromaterapi,
Nyeri luka
perineum

ABSTRACT

Perineal pain arises due to the incidence of perineal tears or lacerations during the childbirth process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of classical music therapy and lavender flower aromatherapy on perineal wound pain in postpartum women and also to determine the decrease in pain scale in postpartum women. This research method uses the quasi-experiment research method with a pre-test and post-test non-equivalent control group design. There are two groups, namely the experimental group with classical music therapy and the control group with lavender flower aromatherapy. The results of this study show that there is a difference in reducing the pain scale between the experimental group using classical music therapy and the control group using lavender flower aromatherapy, so the use of classical music therapy is more effective than lavender flower aromatherapy because music therapy is easier to use and more efficient than lavender flower aromatherapy..

Keywords :
Classical
music, Aroma
therapy,
Perineal
wound pain

PENDAHULUAN

Nyeri perineum bisa menjadi persoalan bagi ibu postpartum karena akan menimbulkan gangguan ketidaknyamanan dan kecemasan untuk melakukan mobilisasi dini. Padahal mobilisasi dini sangat penting untuk melancarkan pengeluaran lokea, mengurangi infeksi pada luka, mempercepat involusio alat kandungan, melancarkan peredaran darah, mempercepat pengeluaran ASI, mencegah tromboflebitis dan akan mempercepat penyembuhan luka. Selain itu nyeri laserasi perineum akan mengganggu ibu berinteraksi dengan bayinya, membuat ibu lebih rentan terkena infeksi dan kemungkinan akan menyebabkan terjadinya perdarahan jika

laserasi perineum tidak dipantau dengan baik. Nyeri laserasi perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial pada periode postnatal baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Nyeri perineum timbul karena adanya kejadian robekan/ laserasi perineum saat proses melahirkan (Mulati, 2017).

Sekitar 75% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami laserasi perineum. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (RI., 2014). Pada tahun 2022 di PMB Nurul Apri terdapat hampir 85% ibu mengalami laserasi perineum, di PMB ini ibu yang mengalami rupture secara spontan sekitar 15%, dan yang mengalami rupture secara sengaja sekitar 67%. Sekitar 85% wanita yang melahirkan spontan pervaginam mengalami trauma perineum. Dimana 32-33% karena tindakan episiotomi dan 52% merupakan laserasi spontan (Mulati, 2017). Nyeri sangat individual, subyektif dipengaruhi oleh kultur, situasi, perhatian dan berbagai variabel psikologi. Ada tiga faktor psikologi yang mempengaruhi dimensi nyeri yaitu sensori diskriminasi, motivasi, dan evaluasi kognitif yang akan saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi, persepsi yang akan mempengaruhi pola kompleks tentang karakter nyeri. Metode pemeriksaan berdasarkan jawaban klien secara langsung merupakan indikator yang paling dipercaya untuk penilaian intensitas nyeri.

Nyeri dapat diatasi dengan dua cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi, namun terkadang terapi farmakologi dapat menimbulkan ketidak nyamanan pada pasien, seperti jika mengonsumsi obat, obat tersebut susah ditelan, dan takut tersedak. Terapi non farmakologi mempunyai beberapa keuntungan diantaranya tidak menimbulkan efek samping, dan nyaman digunakan. Terapi non farmakologi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara di antaranya dengan relaksasi aromaterapi dan terapi musik (Astuti & Merdekawati, 2016). Musik yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lambat. Musik dengan tempo yang lambat tersebut dapat ditemukan dalam semua genre, salah satunya adalah musik klasik. Musik memiliki manfaat untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit. Ritme internal musik mempengaruhi metabolisme tubuh pendengarnya menjadi lebih baik. Musik terbukti dapat menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi serta. Menghilangkan nyeri (Saputry, 2017).

Aromaterapi adalah salah satu terapi yang menggunakan bahan-bahan alami seperti batang, daun, akar, dan bunga. Aromaterapi digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologik. Ada berbagai macam aromaterapi yaitu aroma jeruk, bunga melati, bunga mawar, bunga kenanga, buah lemon, dan bunga lavender, saat ini penanganan yang sering digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi komplementer aromaterapi dengan minyak esensial lavender, karena didalam lavender mempunyai sifat antikonsulsan, antidepresi, anxiolytic, dan bersifat menenangkan (Salsabilla, 2020). Hasil penelitian Astuti dan Merdekawati, 2016 menuliskan sebelum terapi musik klasik diberikan, rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi adalah 4,64 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi adalah 2,92, maka dari itu pada data tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi music klasik yang diberikan untuk mengurangi rasa nyeri (Hasanah, 2019). Dan penelitian yang menggunakan aromaterapi lavender mendapatkan efek yang optimal untuk mengurangi nyeri, teknik relaksasi pernapasan menggunakan aromaterapi lavender memiliki perbedaan yang signifikan terhadap skala nyeri sebelum dan sesudah terapi. Penurunan intensitas nyeri terjadi karena ibu post partum dapat menggunakan terapi tersebut dengan benar selama kurang lebih 15 menit saat ibu merasakan nyeri pada area lukanya (Dian Ayu Safitri, 2022). Berdasarkan dari latar belakang kajian literature dan study pendahuluan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang melakukan sebuah metode pengurangan rasa nyeri secara non farmakologis dengan cara terapi musik klasik dan aromaterapi bunga lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum di PMB Nurul Apri Kasihan Bantul, Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen. Dan desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok dan dilakukan pemasangan atau penyamaan subjek pada kelompok intervensi yaitu terapi musik klasik dan kelompok control yaitu aromaterapi bunga lavender. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan observasi dan hasilnya dibandingkan antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel yang dilakukan dengan rumus slovin. Jumlah populasi ibu nifas di PMB Nurul Apri 40, maka dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{40}{1 + 40 \cdot (0,05)^2 + 1} = 36 \quad (1)$$

Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sejumlah 36 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berjumlah 18 orang dan kelompok kontrol berjumlah 18 orang. Jenis pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, dimana pada lembar observasi tersebut pada bagian pertama berisi dengan data ibu postpartum, kemudian yang kedua berisi dengan skala intensitas rasa nyeri yang ibu rasakan. Menggunakan 2 analisis data yaitu dengan Analisa univariat dan Analisa bivariat, dimana pada Analisa bivariat menggunakan uji komperatif, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dan apabila jika data terdistribusi tidak normal, maka uji komperatif menggunakan *Paired Sample T-test*, namun jika data terdistribusi normal maka menggunakan *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelompok eksperimen diberikan terapi musik klasik sebanyak dua kali pemberian yaitu pada hari pertama dan hari kedua, pasien mendengarkan menggunakan handphone selama 30 menit. Dan pada kelompok kontrol diberikan aromaterapi bunga lavender sebanyak satu kali selama 30 menit. Pada penelitian ini mengambil kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Nurul Apri dengan sampel 36 ibu postpartum.

Tabel 1 karakteristik umur responden

Umur	N	Persen
21 – 25 tahun	11	30,6 %
26 – 30 tahun	17	47,5 %
31 – 35 tahun	7	19,4 %
36 – 40 tahun	1	2,8 %
TOTAL	36	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata umur yang mendominasi mengikuti penelitian ini yaitu pada umur 26 – 30 tahun dengan frekuensi 17 responden.

Tabel 2 karakteristik pekerjaan responden

Klasifikasi	N	Persen
Bekerja	16	44,4 %
Tidak bekerja	20	55,6%
TOTAL	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total ibu yang bekerja ada 16 responden (44,4%) dan sisa nya adalah ibu rumah tangga sekitar 20 reponden (55,6%) yang mengikuti penelitian ini.

Tabel 3 karakteristik paritas responden

Paritas	N	Persen
Primipara	10	27,8 %
Multipara	26	72,2 %
TOTAL	36	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengikuti penelitian ini yaitu dengan paritas atau yang mempunyai jumlah anak lebih dari satu dengan frekuensi 26 responden.

Tabel 4 karakteristik skala nyeri responden pada kelompok eksperimen

Pre-test eksperimen		
Skala Nyeri	N	Persen
0 (tidak nyeri)	0	0 %
1-3 (nyeri ringan)	6	33,3 %
4-6 (nyeri sedang)	12	66,7 %
7-9 (nyeri berat)	0	0 %
10 (nyeri sangat berat)	0	0 %
Post-test eksperimen		
0 (tidak nyeri)	0	0%
1-3 (nyeri ringan)	18	100%
4-6 (nyeri sedang)	0	0
7-9 (nyeri berat)	0	0
10 (nyeri sangat berat)	0	0
TOTAL	18	100%

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terdapat penurunan skala nyeri dimana pada pre test responden mengalami nyeri sedang sebanyak 12 responden (66,7%) dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 6 responden (33,3%), kemudian setelah diberikan terapi 18 responden (100%) mengalami nyeri ringan.

Tabel 5 karakteristik skala nyeri responden pada kelompok kontrol

Pre-test kontrol		
Skala Nyeri	N	Persen
0 (tidak nyeri)	0	0 %
1-3 (nyeri ringan)	3	16,7 %
4-6 (nyeri sedang)	15	83,3 %
7-9 (nyeri berat)	0	0 %
10 (nyeri sangat berat)	0	0 %
Post-test kontrol		
0 (tidak nyeri)	0	0%
1-3 (nyeri ringan)	16	88,9%
4-6 (nyeri sedang)	2	11,1%
7-9 (nyeri berat)	0	0%
10 (nyeri sangat berat)	0	0%
TOTAL	18	100%

Dari tabel diketahui bahwa pada saat melakukan observasi sebelum diberikan aromaterapi (pre-test), responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 responden (16,7%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 15 responden (83,3%), kemudian setelah diberikan aromaterapi (post-test) yang mengalami nyeri ringan sebanyak 16 responden (88,9%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 2 responden (11,1%). Berikut ini adalah hasil perbedaan

dari intensitas nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6 Uji Normalitas

Terapi	Statistik	df	Signifikansi
Pre test eksperimen (terapi musik klasik)	0,198	18	0,060
Post test eksperimen (terapi musik klasik)	0,340	18	0,000
Pre test kontrol (aromaterapi bunga lavender)	0,227	18	0,015
Post test kontrol (aromaterapi bunga lavender)	0,288	18	0,000

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Maka dari perhitungan analisis data pada tabel diatas adalah :

- 1) Pre test eksperimen dengan terapi musik klasik
 Diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,060 sehingga p value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.
- 2) Post test eksperimen dengan terapi musik klasik
 Diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 sehingga p value $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.
- 3) Pre test kontrol dengan aromaterapi bunga lavender
 Diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,015 sehingga p value $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.
- 4) Post test kontrol dengan aromaterapi bunga lavender
 Diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 sehingga p value $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dikarenakan data tersebut tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Cara kedua menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* :

Tabel 7 Uji Wilcoxon

	Pre test eksperimen – post test eksperimen (Musik Klasik)	Pre test kontrol – post test kontrol (Aromaterapi Bunga Lavender)
Z	3,756	3,751
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,000	0,000

Dari hasil output SPSS 19 tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada uji Wilcoxon pre test dan post test eksperimen terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil output SPSS bahwa hipotesis diterima karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ yaitu nilai $0,000 < 0,05$
- 2) Pada uji Wilcoxon pre test dan post test kontrol terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil output SPSS bahwa hipotesis diterima karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ yaitu nilai $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Pembahasan karakteristik responden

Diketahui bahwa rata-rata yang mengikuti penelitian ini di umur 26-30 tahun sekitar 17 responden (47,5%), kemudian mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 responden (53,6%), dan responden yang banyak mengalami nyeri pada perineum rata-rata dengan jumlah anakyang lebih dari 1 atau multipara yaitu sebanyak 26 responden (72,2%).

Pembahasan pre-test dan post-test eksperimen

Diketahui bahwa terjadi perubahan skala nyeri pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode terapi musik klasik. Dan dapat dibuktikan yaitu pada saat melakukan observasi sebelum pemberian terapi (pre-test) responden mengalami nyeri ringan sebanyak (33,3%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak (66,7%), kemudian setelah diberikan terapi musik klasik (post-tets) semua responden (100%) mengalami nyeri ringan. Dari pernyataan diatas juga sesuai dengan penelitian dari Nur Khasanah tahun 2018 yang menyatakan bahwa terjadinya penurunan skala nyeri pada ibu postpartum setelah diberikan nya terapi musik klasik. Dan juga menurut teori terapi musik adalah terapi yang menggunakan musik dalam lingkup klinis. Penggunaan musik ini sendiri juga untuk memperbaiki, memelihara, meningkatkan keadaan mental, fisik dan emosi serta cara positif yang mudah bagi tubuh, psikis serta meningkatkan daya ingat dan hubungan sosial. Mendengarkan musik dapat memiliki efek sangat santai pada pikiran dan tubuh, terutama musik lambat, seperti musik klasik yang tenang. Jenis musik ini memiliki efek menenangkan pada fungsi fisiologis, memperlambat denyut nadi dan detak jantung, menurunkan tekanan darah, dan menurunkan kadar hormone stress (Dwin Indah Nindya, H. Lamri, 2020). Terapi musik juga merupakan intervensi alami non invansive yang dapat diterapkan secara sederhana tidak terlalu membutuhkan kehadiran ahli terapi, harga terjangkau, dan tidak menimbulkan efek samping, terapi musik juga diharapkan dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit, dan meringankan rasa sakit (feby eka saputry, 2017).

Pembahasan pre-test dan post-test kontrol

Diketahui bahwa terjadi perubahan skala nyeri pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode aromaterapi bunga lavender. Dan dapat dibuktikan yaitu pada saat melakukan observasi sebelum pemberian aromaterapi bunga lavender (pre-test) responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak (16,7%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak (83,3%), kemudian diberikan aromaterapi bunga lavender (post-test) responden mengalami nyeri ringan sebanyak (88,9%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak (11,1%). Dari pernyataan diatas juga sesuai dengan penelitian Dian Ayu Safitri, Erinda Nur Pratiwi, Ajeng Maharani tahun 2020, yang menyatakan bahwa dengan melakukan teknik pernapasan dengan aromaterapi lavender menunjukkan bahwa yang mengalami skala nyeri sdang terdapat 38 responden kemudian setelah diberikan Teknik pernapasan aromaterapi bunga lavender menunjukkan terjadi penurunan skala nyeri menjadi 36 responden mengalami nyeri ringan.

Dan menurut teori aromaterapi merupakan salah satu intervensi yang dianggap sebagai alternatif terapi untuk mnegurangi nyeri pada ibu bersalin primipara. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial yang membantu meningkatkan atau memelihara kesehatan, mendorong, menyegarkan dan membangun jiwa. Dan salah satu bahan yang digunakan untuk aromaterapi yaitu bunga lavender, dimana bunga ini memiliki aromayang khas dan lembut sehingga menjadikan seseorang lebih rileks saat menghirup aroma ini.(Satriya, 2018) Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* atau *p* value yaitu 0,000. Yang berarti bahwa *p* value < 0,05 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti H1 diterima.

Analisis keefektifitas terapi musik klasik dan aromaterapi bunga lavender terhadap nyeri luka perineum ibu postpartum di PMB Nurul Apri menunjukkan ada perbedaan keefektifan nyeri luka perineum sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dan aromaterapi bunga lavender. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Hasanah tahun 2018 dengan judul Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Klinik Hajjah Rawit dan Klinik Budi Kemuliaan Medan tahun 2018 bahwa dengan p value $< 0,05$ yang artinya ada pengaruh penurunan sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik di Klinik Hajjah Rawit dan Klinik Budi Kemuliaan Medan tahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang lebih efektif menurunkan nyeri perineum pada ibu postpartum adalah dengan menggunakan terapi musik klasik, karena penggunaan terapi ini lebih efisien dan mudah digunakan dari pada dengan menggunakan aromaterapi bunga lavender. Dan diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi musik klasik skala nyeri yang dirasakan responden yaitu pada skala 1-3 (nyeri ringan) terdapat 6 responden dan skala 4-6 (nyeri sedang) terdapat 12 responden, kemudian setelah diberikan terapi musik klasik skala yang dirasakan responden berubah menjadi skala 1-3 (nyeri ringan) terdapat 18 responden. Lalu pada kelompok kontrol sebelum diberikan aromaterapi bunga lavender skala nyeri yang dirasakan responden yaitu pada skala 1-3 (nyeri ringan) terdapat 3 responden dan skala 4-6 (nyeri sedang) terdapat 15 responden, kemudian setelah diberikan aromaterapi bunga lavender terdapat perubahan nyeri yaitu pada skala 1-3 (nyeri ringan) terdapat 16 responden dan untuk skala 4-6 (nyeri sedang) terdapat 2 responden. Sehingga dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan terapi musik klasik lebih efektif menurunkan nyeri luka postpartum, dan pada kelompok kontrol dengan menggunakan aromaterapi bunga lavender tidak lebih efektif menurunkan nyeri luka pada ibu postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(3), 148–154.
- Dewi, R. (2019). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Broiler Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 149-153.
- Dian Ayu Safitri, D. (2022). *Pengaruh Teknik Relaksasi Pernapasan Dengan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Bekas Jahitan Perineum Ibu Postpartum Di Praktik Mandiri Bidan Ismu Jatiyoso*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Dwin Indah Nindya, H. Lamri, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*.
- Feby Eka Saputry. (2017). *Pengaruh Pemberian Murottal Al- Qur'an Dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi Skripsi*.
- Hasanah, N. (2019). *Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Hajjah Rawit Dan Klinik Budi Kemuliaan Medan Tahun 2018*.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236-252.

- Muharyani, P. W. (2016). Pengaruh Terapi Ice Pack Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Episiotomi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 377-382.
- Mulati, T. S. (2017). Nyeri Perineum Berdasarkan Karakteristik Pada Ibu Post Partum. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(13).
- Ri., K. K. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender Sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 761-766.
- Saputry, F. E. (2017). Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Satriya, A. (2018). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disiase (Ckd) Dengan Efek Pemberian Terapi Akupresur Dan Aromaterapi Bunga Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Di Ruang Hemodialisa Rsud Abdul Wahab Sjahrane Samarinda*.
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 86-91.
- Yoshiko, C., & Purwoko, Y. (2016). Pengaruh Aromaterapi Rosemary Terhadap Atensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 5(4), 619-630.